

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dodol merupakan makanan khas tradisional daerah Garut, Jawa Barat. Dodol termasuk dalam kelompok makanan pencuci mulut. Dodol adalah jenis makanan ringan semi basah, dilihat dari sifat produknya dodol mempunyai tekstur yang halus, lunak memiliki bentuk yang unik, rasa yang beragam dan dapat disimpan untuk jangka waktu dua sampai tiga bulan.

Salah satu pabrik dodol yang terkenal di daerah garut yaitu Pabrik Dodol Bintang yang biasa disingkat dengan PD. Bintang. Pemilik PD. Bintang yang bernama Ibu Hj. Eva Susanti, S.H. PD. Bintang ini didirikan pada tahun 2012 yang berlokasi di Jalan Raya Cisurupan No. 154 Desa Cisurupan Kec. Cisurupan Kab Garut. PD. Bintang ini termasuk ke dalam jenis Kelembagaan Perdagangan Dalam Negeri – Pengecer. Pertama kali produksi Ibu Eva memutuskan untuk membuat dodol dengan jumlah 10kg. Lalu, pertama kali dipasarkan di toko Primarasa kota Garut yang diadopsi dari Primarasa kota Bandung, pertama kali dodol PD. Bintang masuk ke toko Primarasa Garut hanya mencapai 10kg dan produksi dodol PD. Bintang makin lama makin meningkat, pada akhirnya dodol tersebut laku keras hingga mencapai 40 *outlet* yang minta tokonya di isi dengan dodol PD. Bintang tersebut.

Pada umumnya produk dodol garut yang ada di pasaran memiliki karakteristik yang serupa antara satu merek dengan merek lainnya baik dari bentuk, aroma, cita rasa, harga dan kemasan. Akibatnya konsumen menemukan kesulitan dalam membedakan mana produk dodol yang berkualitas baik dan mana produk dodol yang berkualitas rendah. Ibu Eva memiliki ide untuk membuat dodol kentang yang sangat unik dan berbeda dari produk orang lain. Umumnya semua dodol menggunakan lemak hewan yang kurang diminati konsumen karena dapat membuat kolesterol, Ibu Eva berinisiatif untuk tidak menggunakan lemak hewan pada dodol kentang ini dan lebih memperhatikan pada kesehatan konsumen supaya pada saat konsumen

membeli oleh-oleh dodol dari Garut tetap aman. Setelah dodol kentang, PD. Bintang juga memproduksi dodol buah seperti dodol jambu, dodol sirsak, dodol melon, dan dodol nanas.

Penjualan hasil produksi yang ada di PD. Bintang ini hanya menjual secara grosir dan biasanya dalam satu minggu itu dilakukan 2 kali produksi. Pada saat proses pembuatan selesai maka langsung dilakukan pengemasan oleh karyawan di PD. Bintang, lalu setelah itu dilakukan proses pengiriman menggunakan mobil *box* oleh kurir khusus PD. Bintang dan langsung di kirimkan ke pelanggan. Selanjutnya proses pembayaran ada yang bayar secara tunai atau *cash* dan ada juga yang membayar jika dodolnya telah habis terjual (*piutang*). Sebelum adanya Covid-19, dodol PD. Bintang ini pernah mencapai omset sekitar 20ton atau 40-50 juta per bulan akan tetapi semenjak Covid-19 omset PD. Bintang ini mengalami penurunan secara drastis dan omsetnya hanya bertahan hingga 10% atau 4-5 juta hingga sekarang.

Proses penjualan dodol PD. Bintang hanya dilakukan secara langsung mulai dari pelanggan melakukan pemesanan dengan datang ke tempat atau untuk mempermudah bisa memesan melalui telepon. Pada saat pemesanan masuk maka pegawai khusus keuangan akan membuat bukti pemesanan, lalu setelah pelanggan menerima bukti pemesanan maka pelanggan dapat melakukan pembayaran. Setelah bagian keuangan menerima pembayaran maka pegawai akan menyiapkan barang dan melakukan pengiriman barang. Setelah pengiriman barang, bagian keuangan melakukan konfirmasi ke pelanggan. Setelah itu pelanggan menerima konfirmasi maka jika pelanggan yang telah melakukan pembayaran di awal akan langsung menerima barang begitu juga dengan pelanggan yang melakukan pembayaran secara kredit akan tetapi pelanggan yang menggunakan pembayaran kredit tersebut juga harus melakukan pelunasan setelah barang diterima.

Pada tahun 2018 PD. Bintang menggunakan catatan keuangan *by system*, akan tetapi pegawai yang biasanya melakukan pencatatan keuangan *complain* kepada pemilik dodol bintang dengan alasan terlalu sulit dan rumit. Lalu ia menyarankan bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara manual baik itu untuk mengetahui daftar stok produk jadi, transaksi penjualan, maupun pencatatan jurnal, buku besar dan laporan

penjualannya dilakukan secara manual. Akhirnya disetujui oleh pemilik PD. Bintang dikarenakan untuk mempermudah pegawai khusus keuangan melakukan pencatatan. Akhirnya sampai sekarang PD. Bintang melakukan pencatatan keuangan secara manual. Dikarenakan penjualan menurun karena adanya Covid-19 hingga sekarang maka penulis memberikan solusi agar dapat mempermudah dalam proses penjualan dan transaksi keuangan semakin lebih tertata, akan di buatlah Aplikasi Berbasis Web untuk penjualan pada PD. Bintang, Garut yang dapat membuat transaksi penjualan terkomputerisasi dan menghasilkan pencatatan jurnal umum, buku besar, laporan penjualan, laporan piutang serta dapat mengetahui daftar stok produk jadi pada penjualan PD. Bintang, Garut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dari Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat aplikasi yang dapat mengetahui daftar stok produk jadi?
2. Bagaimana cara membuat transaksi penjualan secara terkomputerisasi?
3. Bagaimana cara menghasilkan pencatatan berupa jurnal, buku besar, laporan penjualan dan laporan piutang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan aplikasi yang dapat mengetahui daftar stok produk jadi.
2. Menghasilkan pencatatan transaksi penjualan yang telah terkomputerisasi.
3. Dapat mengetahui cara pencatatan berupa jurnal, buku besar, laporan penjualan dan laporan piutang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pengerjaan Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual.
2. Aplikasi ini hanya menampilkan daftar stok barang, laporan jurnal umum, laporan buku besar dan laporan penjualan
3. Pelunasan transaksi hanya dilakukan 1 kali.
4. Metode pengerjaan untuk aplikasi ini hanya sampai pengujian.
5. Tidak membahas *Aging Schedule*.
6. Tidak membahas perlakuan piutang tak tertagih.
7. Aplikasi ini berkaitan dengan Transaksi Produksi yang di Kelola oleh Syifa Nurul Aulia.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan dalam pengerjaan Proyek Akhir ini ada dua metode yaitu metode pengumpulan data dan metode pengembangan aplikasi.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk proyek akhir ini dilakukan dua cara yaitu metode wawancara dan metode studi literatur.

a. Metode Wawancara

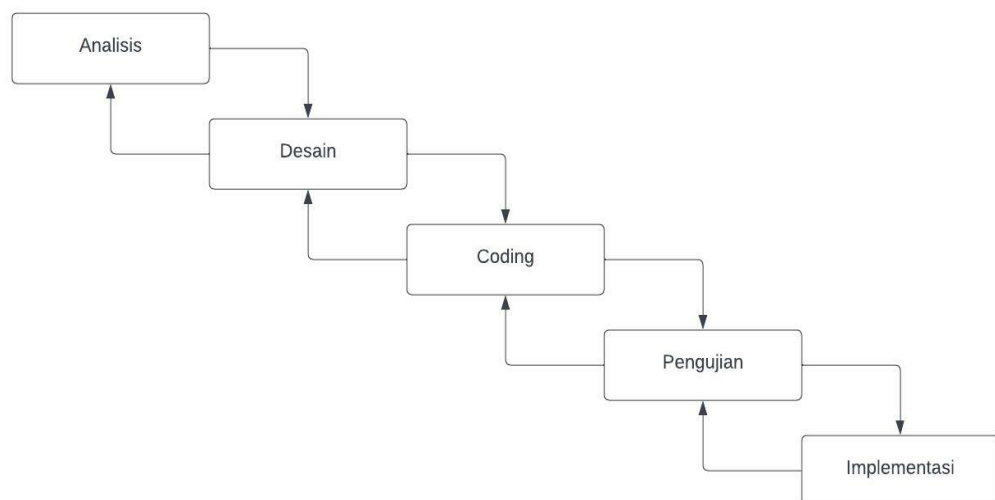
Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan berupa tanya jawab dengan pihak PD. Bintang untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan pengembangan aplikasi. Wawancara ini dilakukan Bersama Bapak Uus selaku narasumber dari perusahaan.

b. Metode Studi Literatur

Metode Studi literatur yaitu metode dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang terkait dengan perusahaan untuk dijadikannya objek penelitian. Studi literatur yang terkait *sales order management* dan laporan akuntansi.

1.5.2 Metode Pengembangan Aplikasi

Metode pengerjaan yang digunakan pada Proyek Akhir ini adalah menggunakan metode pengembangan perangkat lunak *System Development Life Cyclw* (SDLC) dengan metode *waterfall*. Metode pengembangan ini melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan, sehingga untuk masuk ke dalam tahap selanjutnya harus menyelesaikan tahap sebelumnya terlebih dahulu. Berikut tahapan SDLC dalam pengembangan proyek ini [1].



Gambar 1- 1 Metode Pengembangan Aplikasi

Pada Gambar 1-1 diketahui bentuk Langkah-langkah yang terdapat pada model *waterfall* yaitu sebagai berikut.

a. Analisis

Pada tahap ini dilakukan wawancara langsung dan komunikasi jarak jauh menggunakan *media social*, untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan semua kebutuhan pengguna yang berkaitan dengan proses bisnis persediaan sehingga dapat dilakukan analisis kebutuhan sistem.

b. Desain

Pada tahap perancangan dilakukan dengan proses desain pembuatan program perangkat lunak. Dalam perancangan sistem digunakan penggambaran relasi antar tabel dan perancangan *Entity Relationship Diagram* sebagai perancangan untuk mengetahui struktur tabel yang dibuat, *Usecase Diagram* sebagai pendefinisian *Actor*, *Class Diagram* sebagai struktur sistem berbentuk kelas-kelas, *Activity Diagram* untuk menggambarkan alur aktivitas.

c. Coding

Pada tahap *coding* dilakukan pembuatan program berdasarkan desain yang dirancang. Aplikasi berbasis web ini dibuat menggunakan Bahasa Pemrograman *PHP*.

d. Pengujian

Pengujian adalah proses mengeksekusi program dengan tujuan untuk menemukan kerusakan maupun kesalahan pada program.

e. Implementasi

Implementasi dilakukan dalam bentuk pengujian aplikasi kepada *user* melalui uji coba penggunaan aplikasi.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Jadwal pengerjaan dalam pengerjaan Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1- 1 Jadwal Pengerjaan

KEGIATAN	2022												2023																											
	OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
ANALISIS																																								
DESAIN																																								
PENKODEAN																																								
PENGUJIAN																																								